

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK  
PERTIWI SAMBILAWANG KECAMATAN  
TRANGKIL KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**ALFINA SINTA KHOIRINA**

NIM : 2003106022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfina Sinta Khoirina

NIM : 2003106022

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI  
SAMBILAWANG KECAMATAN TRANGKIL  
KABUPATEN PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Alfina Sinta Khoirina

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pola Asuh, Orang Tua Terhadap  
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK  
Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten  
Pati**


Penulis : Alfina Sinta Khoirina  
NIM. : 2003106022  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Semarang, 24 Desember 2024

### DEWAN PENGUJI

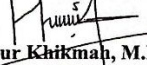
Ketua Sidang / Penguji,

  
**Mustakimah, M.Pd.**  
NIP.196603052005011001


Sekretaris Sidang / Penguji,

  
**Drs. H. Muslam, M.Ag.**  
NIP.196603052005011001

Penguji Utama I,

  
**Nur Khikmah, M.Pd.I**  
NIP.199203202023212042

Penguji Utama II,

  
**Naila Fikrinda Atrih Lia, M.Pd.**  
NIP.198804152019032013

Penghimping

  
**Drs. H. Muslam, M.Ag.**  
NIP.196603052005011001

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan  
bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG  
TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
DINI DI TK PERTIWI SAMBILAWANG  
KECAMATAN TRANGKIL  
KABUPATEN PATI  
Nama : Alfina Sinta Khoirina  
NIM : 2003106022  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
(PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Drs. H / Muslim, M.Ag.**  
NIP.196603052005011001

## **ABSTRAK**

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SAMBILAWANG KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI**

Penulis : Alfina Sinta Khoirina  
NIM : 2003106022

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang menjalani proses tumbuh kembang dengan karakteristik yang khas dan ini adalah waktu yang optimal untuk membangun fondasi awal dalam mengembangkan beragam potensi. Perkembangan sosial emosional anak perlu diperhatikan untuk menanamkan kesadaran bahwa mereka merupakan penerus, pencipta, evaluator, dan investasi masa depan yang harus dipersiapkan secara optimal, mencakup aspek emosional dan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak usia dini penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan populasi dalam penelitian ini sejumlah 102 orang, serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\alpha < 0,05$  dimana hasilnya adalah 1,984 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sehingga disarankan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pertumbuhan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional dan Anak Usia Dini*

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor:158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سّ	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa tetap teguh dijalan-Nya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan semangat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,  
Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,  
Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
4. Dosen Wali studi dan dosen pembimbing saya  
Bapak Drs. H. Muslim, M.Ag. M.Pd. yang banyak  
memberikan masukan, motivasi dan bimbing  
kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan yangtelah menyampaikan pengetahuan  
dan wawasan kepada penulis selama menempuh  
pendidikan.
6. Kepala TK Pertiwi Sambilawang Ibu Aris Sri  
Mulyani, S.Pd. AUD dan bunda-bunda lainnya,  
yang telah memberikan bantuan, informasi, dan  
waktu kepadapenulis untuk melakukan penelitian
7. Kedua orang tua, Bapak Atmijan tercinta dan Ibu  
Rif'atul Makmonah tersayang, yang tak henti-  
hentinya selalu mendoakan dan menasehati serta  
segala pengorbanan dan kasih sayang yang  
diberikan selama ini sehingga penulis dapat  
melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.

8. Kedua adikku Rahmatika Maftuhatin dan Muh Rojih Fikriyan serta Bulek saya Siti Rohmah dan keluarga besar Bapak H. Ahmad Duri yang selalu membantu dan mendo'akan memberikan motivasi kepada penulis
9. Sahabat terdekat penulis Lu'lu' Salsabila, Sabrina Hikmatul Muna, Nusgianti, dan satu kamar saya di pondok Al Ihya semarang yang telah membantu, memberikan semangat dan do'a, serta saling mendukung dari awal semester sampai sekarang ini kepada penulis.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2020, terutama kelas PIAUD A memberi semangat penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik bagi mereka, Amin.

Penulis hanya dapat memberikan ucapan terima kasih dengan setulus hati dan penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka, melimpahkan Rahmat, taufiq, hidayah dan inayahNya kepada mereka semua, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil penelitian. Semogaskripsi ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Semarang, 17 Desember 2024

Penulis

Alfina Sinta Khoirina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II : POLA ASUH ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI</b> .....	<b>17</b>
A. Deskripsi Teori .....	17
1. Pola Asuh Orang Tua .....	17
2. Macam-Macam Pola Asuh .....	20
3. Ciri-ciri Pola Asuh .....	26
B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	34
1. Pengertian Emosional Anak .....	34
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	41
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	48

4. Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak .....	55
C. Kajian Pustaka Relevan .....	58
D. Rumusan Hipotesis .....	62
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	65
D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA ..</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Data .....	76
B. Analisis Data.....	76
1. Demografi Responden .....	76
2. Uji Validitas .....	77
3. Uji Reliabilitas .....	79
4. Uji Normalitas .....	80
5. Uji Korelasi .....	82
6. Korelasi Variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional .....	84
7. Uji Analisis Regresi Sederhana ..	85
8. Uji t (Uji Parsial) .....	87
9. Uji Determinan .....	89
C. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

C. Kata Penutup .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi .....	100
Lampiran 2 : Profil, Visi, Misi, dan Tujuan TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati .....	101
Lampiran 3: Pedoman Kuesioner dengan Orang Tua Anak .....	111
Lampiran 4: Tabulasi Data Penelitian .....	114
Lampiran 5: Perhitungan Korelasi Product Moment .....	116
Lampiran 6: r Tabel.....	128
Lampiran 7: Surat Penunjuk Pembimbing .....	132
Lampiran 8: Surat Pra Riset .....	133
Lampiran 9: Surat Pra Riset Sekolah TK .....	134
Lampiran 10: Dokumentasi .....	135
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Frekuensi Demografi Responden, 76 <sub>2</sub>
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua, 78 <sub>2</sub>
Tabel 4. 3	Uji Validitas Variabel Perkembangan Sosial Emosional, 78 <sub>2</sub>
Tabel 4. 4	Tabel Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua, 80 <sub>2</sub>
Tabel 4. 5	Tabel Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Sosial Emosional, 80 <sub>2</sub>
Tabel 4. 6	Tabel Uji Normalitas, 81 <sub>2</sub>
Tabel 4. 7	Tabel Uji Korelasi Correlations, 83 <sub>2</sub>
Tabel 4. 8	Regresi Linier Sederhana Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional, 85 <sub>2</sub>
Tabel 4. 9	Uji Determinan, 89 <sub>2</sub>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang menjalani proses tumbuh kembang dengan karakteristik yang khas.<sup>1</sup> Anak usia dini, sering disebut anak prasekolah, berada pada fase penting dalam perkembangannya, ditandai dengan kepekaan terhadap stimulasi dari lingkungan. Pada masa ini, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang mendukung respons terhadap rangsangan. Ini adalah waktu yang optimal untuk membangun fondasi awal dalam mengembangkan beragam potensi, seperti kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, spiritual, konsep diri, serta kemandirian.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup anak-anak yang berusia 0-6 tahun, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PAUD merupakan upaya pembinaan yang dilakukan sejak

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), p. hal. 88.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menejemen Paud* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012).

kelahiran hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuannya adalah mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan bidang yang berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan memahami kondisi pendidik dan peserta didik. Selain itu, pendidikan juga menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal.<sup>4</sup> Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan formal yang dirancang untuk anak usia dini, dengan tujuan mengembangkan berbagai potensi mereka sebagai bekal untuk hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, karena masa ini dianggap sebagai fase yang menentukan dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003* (Jakarta: Dekdiknas, 2009).

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA, press, 2014).

Pada tahap ini, dasar kemampuan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas mulai diletakkan. Hal ini mencakup tidak hanya perkembangan bahasa, fisik, kognitif, nilai agama, dan moral, tetapi juga aspek emosi dan sosial. Salah satu aspek penting yang membutuhkan perhatian khusus adalah perkembangan sosial-emosional, yang perlu dibimbing sejak usia dini atau masa pembentukan.

Pengalaman sosial awal sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak di masa dewasa. Pengalaman yang kurang menyenangkan selama masa kanak-kanak dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, yang berpotensi membuat mereka bersikap anti-sosial atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, bimbingan sosial-emosional pada usia dini menjadi sangat krusial.<sup>5</sup>

Perkembangan sosial emosional anak mengacu pada kemampuan anak untuk memahami dan merespons perasaan orang lain dalam interaksi sehari-hari. Tingkat interaksi anak dimulai dari lingkungan terdekat, seperti orang tua, saudara, teman sebaya,

---

<sup>5</sup> Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2004).h.41

hingga masyarakat secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan emosional saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

Menurut Riana Mashar, perkembangan emosional adalah kemampuan untuk mengelola, mengendalikan, dan memproses emosi sehingga dapat merespons secara positif setiap situasi yang memicu timbulnya emosi tersebut.<sup>7</sup> Ali Nugraha menyebutkan bahwa perkembangan sosial emosional merujuk pada proses perubahan perilaku anak dalam mengelola dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan mengolah emosi agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Menurut Zainal Aqib, setiap individu memiliki pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh karena

---

<sup>6</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010).

<sup>7</sup> Septia Ratnasari, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung* (Lampung: Sekripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).h.26

itu, emosi pada anak-anak kecil akan berbeda dengan emosi pada anak yang lebih besar atau orang dewasa. Ciri khas emosi anak-anak antara lain adalah intensitas emosi yang tinggi, emosi yang sering muncul, sifat emosi yang sementara, serta emosi yang dapat terlihat melalui perilaku anak.<sup>8</sup> Menurut Steinberg dkk, tingkat perkembangan sosial dan emosional anak usia dini meliputi beberapa hal berikut: 1) Anak dapat membantu orang tua di rumah. 2) Anak mulai mematuhi aturan dan berada pada tahap moralitas heteronim, 3) Mampu membereskan alat permainan setelah bermain di rumah bersama teman, 4) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu berbicara dan bertanya jika diberi kesempatan, serta dapat diajak berdiskusi bersama orang tua, 5) Mulai mengenali emosi diri sendiri, 6) Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri.

Sementara itu, menurut Zainal Aqib, setiap individu memiliki pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh karena itu, emosi anak kecil berbeda dengan emosi anak yang lebih besar atau orang dewasa. Ciri khas emosi anak adalah kekuatan emosi yang

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib, *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009).

sering muncul, sifat emosinya yang sementara, dan emosi tersebut dapat dilihat melalui perilaku anak.<sup>9</sup> Tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat terlihat, antara lain, melalui kemampuan mereka menikmati permainan dalam kelompok, bersedia untuk antre dan menunggu giliran bermain, serta mampu mengikuti aturan dalam bermain.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini dapat tercapai melalui aktivitas membantu orang tua dirumah, bermain bersama teman setelah selesai anak dapat membebereskan mainannya, mulai mengikuti dan mematuhi aturan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta dapat mengenali emosi diri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014, perkembangan sosial emosional anak usia dini dianggap berkembang sesuai harapan apabila anak mampu memahami peraturan dan bersikap disiplin, menunjukkan kemandirian dalam memilih kegiatan, bersedia berbagi, menolong, dan

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), p. h. 152-153.

<sup>10</sup> Suyadi.

membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif secara positif, serta memiliki empati terhadap teman.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, seperti pola asuh yang tidak baik dalam lingkungan keluarga. Misalnya, ketika orang dewasa menghukum atau memarahi anak dengan cara berteriak atau menjerit, anak-anak cenderung meniru perilaku negatif tersebut, yang dapat menyebabkan hilangnya kendali dalam diri mereka,<sup>11</sup> Perkembangan teknologi yang semakin maju, seperti televisi dan gadget, dapat memberikan dampak signifikan pada anak, karena tayangan yang tidak sesuai dapat memengaruhi perkembangan emosional mereka.<sup>12</sup>

Perkembangan sosial emosional anak perlu diperhatikan untuk menanamkan kesadaran bahwa mereka merupakan penerus, pencipta, evaluator, dan investasi masa depan yang harus dipersiapkan secara optimal, mencakup aspek emosional dan keterampilan

---

<sup>11</sup> Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007).

<sup>12</sup> Jhon W Santrock.

sosial. Selain itu, perkembangan emosi harus dimulai sejak usia dini karena anak berada pada masa emas, dengan perkembangan sosial emosional yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak yang dikemukakan oleh John W. Santrock, disebutkan bahwa kompetensi sosial anak juga dipengaruhi oleh kehidupan emosional orang tuanya (*Fitnes dan Duffield*). Sebagai contoh, orang tua yang menunjukkan ekspresi emosi positif cenderung memiliki kompetensi sosial yang lebih baik. Melalui interaksi dengan orang tua, anak dapat belajar cara mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat dan wajar.<sup>14</sup>

Menurut M. Arifin, peran orang tua meliputi: 1) Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan 2) Orang tua sebagai penjaga serta pelindung bagi keluarga.<sup>15</sup> Peran keluarga dalam pembentukan dan perkembangan sosial emosional anak sangatlah signifikan. Banyak faktor dalam keluarga yang

---

<sup>13</sup> Suyadi.

<sup>14</sup> Jhon W Santrock.

<sup>15</sup> Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007).

berkontribusi terhadap perkembangan anak, seperti aspek sosial emosional yang bisa terbentuk baik melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. Dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep Dan Praktik PAUD Islami)*, Rahmat Rosyadi menyebutkan bahwa ketidakhadiran orang tua secara fisik dapat berdampak buruk bagi anak. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan anak, munculnya depresi, serta kesulitan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>16</sup> Anak adalah titipan dari kedua orang tuanya, dengan hati yang masih suci dan murni seperti lembaran putih. Perilaku baik atau buruk seorang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidiknya.<sup>17</sup>

Fawzia menegaskan bahwa cara orang tua mengasuh anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan kepribadian anak. Pengasuhan yang baik oleh orang tua akan mendukung perkembangan sosial anak

---

<sup>16</sup> H.A Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>17</sup> Lia Rica P dan Dian Eka Priyantoro, 'Manajemen Pendidikan Karakter AUD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 Jun.no 1 (2017), 30–45.

yang positif.<sup>18</sup> Pola asuh orang tua merujuk pada kebiasaan orang tua, baik ayah maupun ibu, dalam mengarahkan, merawat, dan membimbing anak. Mengasuh berarti menjaga dengan cara merawat dan mendidik, sementara membimbing mencakup bantuan, pelatihan, dan sejenisnya. Kualitas serta intensitas pola asuh orang tua bervariasi, mempengaruhi sikap, dan mengarahkan perilaku anak.

Pola asuh orang tua mencakup cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan anak dalam proses menuju kedewasaan, serta dalam pembentukan norma-norma yang dihormati oleh masyarakat umum.<sup>19</sup> Anak memerlukan pembinaan dan bimbingan karena sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, peran orang tua dan orang dewasa lainnya, khususnya dalam lingkungan keluarga, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif. Goleman menyatakan bahwa keluarga adalah tempat

---

<sup>18</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011).

<sup>19</sup> Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

pertama bagi anak untuk belajar tentang emosi. Lebih lanjut, Goleman juga menyebutkan bahwa orang tua berperan sebagai pelatih emosi bagi anak-anak mereka.<sup>20</sup>

Untuk pola asuh orang tua pada anak juga di sebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim · Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَبِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>21</sup>

Suryanto berpendapat bahwa interaksi antara anak dan orang tua pada tahap awal kehidupan sangat penting sebagai fondasi perkembangan emosional anak. Pengasuhan yang keras dapat meningkatkan frekuensi terjadinya gangguan perilaku pada anak.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Suyadi.

<sup>21</sup> Qur'an, surah at-tahrim ayat.6, Nu.Online

<sup>22</sup> Dewi Rokhmah, 'Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Beresiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol.11.1 (2015), h.126.

Dalam buku karya Bety Bea Septiari, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) Pola asuh otoriter, di mana orang tua cenderung memaksakan kehendak mereka kepada anak, mengharuskan anak untuk patuh tanpa memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat, 2) Pola asuh permisif, di mana orang tua sangat memberi kebebasan kepada anak untuk bertindak sesuai keinginan mereka, dengan sikap yang hangat dan cenderung memanjakan, dan 3) Pola asuh otoritatif, di mana orang tua sangat peduli terhadap kebutuhan anak dan berusaha untuk memenuhinya dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan.<sup>23</sup> Ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memilih dan menerapkan pola asuh dengan bijak terhadap anak mereka.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi emosi anak antara lain kemampuan anak dalam mengenal dirinya, perbedaan jenis kelamin, serta pengaruh dari

---

<sup>23</sup> Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*.

lingkungan keluarga.<sup>24</sup> Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil prasurvei observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa orang tua sering merasa khawatir dengan perkembangan anak mereka yang dianggap berbeda dari anak-anak pada umumnya. Mereka menerapkan aturan dan larangan agar anak tumbuh sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang cerdas dan bijaksana agar anak mendapatkan stimulasi yang optimal untuk mendukung proses tumbuh kembangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis dapat menyusun

---

<sup>24</sup> Aulia Insani, 'Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Emosi Usia 5-6 Tahun', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10.1 (2021), 249–53 <<https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8537>>..

permasalahan penelitian ini sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati”?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional bagi anak usia dini.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua. Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- 2) Bagi anak. Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.
- 3) Bagi masyarakat. Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya perkembangan sosial emosional anak.

## **BAB II**

### **POLA ASUH ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Secara etimologis, kata “pengasuhan” berasal dari kata “asuh” yang berarti memimpin, mengelola, dan membimbing. Oleh karena itu, “pengasuh” merujuk pada seseorang yang bertugas membimbing, memimpin, dan mengelola. Dalam konteks ini, pengasuhan yang dimaksud adalah pengelolaan dan pembimbingan terhadap anak.<sup>1</sup> Dalam pengertian ini, mengasuh anak dapat diartikan sebagai tindakan membimbing anak yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.

Menurut Casmini, pola asuh orang tua mencakup cara orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam rangka mendukung proses menuju kedewasaan, serta membentuk norma-norma yang

---

<sup>1</sup> Hasnida.

dijunjung oleh masyarakat secara umum.<sup>2</sup> Sears mendefinisikan pengasuhan anak sebagai keseluruhan bentuk interaksi antara orang tua dan anak, yang mencakup sikap, nilai, serta keyakinan orang tua dalam membimbing dan merawat anak-anak mereka.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mencakup cara orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mendukung proses menuju kedewasaan.

Pola ini melibatkan sikap, nilai-nilai, serta keyakinan orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Pola asuh juga merupakan metode yang digunakan orang tua untuk membimbing dan membantu anak agar dapat hidup secara mandiri.<sup>4</sup> Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, disertai dengan perlindungan terhadap hak-hak anak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di masa dewasa.

---

<sup>2</sup> Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*.

<sup>3</sup> Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir & Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015).

<sup>4</sup> Rosyadi.

Pola asuh pada dasarnya mencerminkan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan saat mengasuh, merawat, dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia dini, pola asuh ini mencakup pemberian stimulasi fisik, mental, emosional, moral, dan sosial untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.<sup>5</sup> Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidik dengan penuh pengertian dan perhatian. Banyak orang tua merasa tidak yakin apakah pola asuh yang diterapkan pada buah hatinya sudah pas dan sesuai. Menentukan pola asuh untuk anak usia dini orang tua harus mengukur kemampuan diri, waspada dan harus berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. Pola asuh anak mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak. Pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak yang sangat baik menyangkut psikomotorik, sosial maupun fektif yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pola asuh pada masa usia dini memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan anak ketika dewasa.

---

<sup>5</sup> Rosyadi.

Pola asuh yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedangkan pola asuh yang kurang baik dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka.

## **2. Macam-Macam Pola Asuh**

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock:

- a. Pola asuh otoriter (*Authoritarian*), ditandai dengan orang tua yang cenderung memaksakan kehendak kepada anak, mengawasi perilaku anak dengan ketat, memberikan hukuman fisik apabila anak tidak bertindak sesuai harapan, dan mengatur hampir seluruh aspek kehidupan anak tanpa memberikan banyak kebebasan.
- b. Pola asuh demokratis (*Democratic*), dicirikan dengan pengakuan terhadap kemampuan anak oleh orang tua. Dalam pola ini, anak diberi ruang untuk mandiri dan mengembangkan kontrol diri. Orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, menyusun aturan, serta mengatur kehidupannya.

- c. Pola asuh permisif (*Permissive*), ditandai dengan pendekatan yang longgar dan minim kontrol dari orang tua. Dalam pola ini, orang tua tidak banyak mengatur, mengawasi, atau melarang anak, sehingga anak memiliki kebebasan penuh untuk mengatur kehidupannya sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Diana Baumride yang dikutip Rahmat Rosyadi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islam), membagi pola asuh kedalam tiga kategori, yaitu pola asuh otoriter, permisif dan authoritatif.

Pola asuh otoriter adalah otoriter adalah pola asuh yang menekankan asuhannya pada kekuatan kontrol orang tua kepada anak dengan cara : 1). Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah, 2). Anak harus menjalankan secara mutlak tanpa alternatif lain, 3). Bila anak berbuat salah, orang tua tidak segan untuk menghukum anak, 4). Hubungan anak dan orang tua yang sangat jauh, 5). Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua yang paling benar, 6). Lebih mengendalikan kekuatan

---

<sup>6</sup> Baswedan.

orang tua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi kepada anak, 7). Kurang memerhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak bisa berubah.

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang menekankan asuhanya serta membolehkan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan serta disiplin rendah hati kepada anak sehingga : 1). Kekuatan orang tua diperoleh dari anak, 2). Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya, 3). Terlalu percaya, bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya, 4). Cenderung orang tua serba membolehkan, mengiyakan, 5). Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, 6). Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, dan 7). Nyaris tak pernah ada hukuman yang diberikan kepada anak.

Pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang menghargai anak secara pribadi dengan memberikan rasa tanggung jawab berdasarkan pada aturan, dengan cara : 1). Menghargai pada minat dan keputusan anak, 2). Mencerahkan cinta dan kasih sayang setulusnya, 3). Tegas dalam menerapkan

aturan dan menghargai perilaku baik, dan 4). Melibatkan hanya dalam hal-hal tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Goldon, pola asuh terbagi menjadi tiga jenis, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua tidak bersikap kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, dan menuntut banyak hal dari anak tanpa memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat. Dalam pola ini, orang tua menjadi pusat kendali dan memberlakukan pengawasan yang sangat ketat. Sebaliknya, pola asuh permisif ditandai dengan kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua, yang cenderung membiarkan anak bertindak sesuka hati tanpa arahan atau evaluasi terhadap perilaku mereka, bahkan seringkali selalu menurut keinginan anak. Sementara itu, pola asuh demokratis dianggap sebagai yang paling ideal karena orang tua bersikap kooperatif, mendorong anak untuk mandiri, namun tetap memberikan batasan yang jelas. Dalam pola ini, hubungan antara orang tua dan anak berlangsung hangat, penuh kasih sayang, serta

---

<sup>7</sup> Rosyadi.

didukung komunikasi dua arah yang nyaman dan seimbang.<sup>8</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan*, Yudrik Jahja menjelaskan empat jenis gaya pengasuhan, yaitu: 1) Otoriter: Gaya pengasuhan ini ditandai dengan kontrol yang sangat ketat tanpa melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa boleh diperdebatkan atau didiskusikan. Pelanggaran terhadap aturan akan dikenai hukuman, dan tidak ada pendekatan yang melibatkan pemahaman atas aturan tersebut. 2) Otoritatif: Pada gaya ini, orang tua tetap memberikan kontrol kepada anak, tetapi tidak dengan cara yang terlalu ketat. Orang tua cenderung tegas namun bersedia memberikan penjelasan terkait aturan yang diterapkan. Mereka juga memberikan ruang kepada anak untuk mendiskusikan aturan tersebut. Orang tua memahami kebutuhan serta keinginan anak dan bersikap tanggap, serta dapat mengabdikan

---

<sup>8</sup> Nurmasyithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua Dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

permintaan anak jika memungkinkan. 3) Permisif: Gaya ini memberikan kebebasan besar kepada anak, dengan sedikit tuntutan atau larangan. Orang tua bersikap hangat, penuh perhatian, dan terlibat dalam kehidupan anak. Mereka toleran terhadap perilaku anak dan jarang memberikan hukuman. 4) Tidak peduli: Gaya pengasuhan ini menunjukkan minimnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Mereka hanya sedikit memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun emosional.<sup>9</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa gaya pola asuh orang tua yang kurang perhatian dan merugikan anak dapat menyebabkan anak menjadi mudah frustrasi. Ketika anak tumbuh dewasa, mereka cenderung tidak memiliki rasa tanggung jawab dan enggan untuk memimpin. Sebaliknya, orang tua dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki anak yang bertanggung jawab, percaya diri, dan ramah. Sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki anak yang kurang

---

<sup>9</sup> Jahja, *Psikologi Perkembangan*.

bertanggung jawab, karena anak merasa diawasi secara ketat oleh orang tuanya.

Secara umum, pengasuhan yang ideal adalah gaya otoritatif atau demokratis, di mana orang tua mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan aturan yang jelas, serta mengontrol perilaku anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

### **3. Ciri-ciri pola asuh**

Setiap keluarga memiliki karakteristik pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh dalam keluarga dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif atau demokratis, dan pola asuh permisif. Masing-masing pola asuh memiliki cara penerapan yang berbeda dan memberikan dampak yang bervariasi. Inilah yang menjadi ciri khas dari setiap pola asuh.

#### **a. Ciri-ciri pola asuh otoriter**

Menurut Desmita, pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang menekankan pada pembatasan dan tuntutan agar anak mengikuti perintah orang tua. Orang tua yang menerapkan pendekatan ini cenderung

menetapkan batasan yang ketat dan tidak memberi ruang bagi anak untuk menyuarakan pendapatnya. Selain itu, orang tua otoriter sering kali bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam pengambilan keputusan, memaksakan peran atau pandangan mereka kepada anak berdasarkan kekuasaan dan kemampuan pribadi, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.<sup>10</sup>

Hurlock menyatakan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter meliputi orang tua yang memaksakan kehendaknya pada anak, mengendalikan perilaku anak dengan ketat, memberikan hukuman fisik ketika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, serta banyak mengatur keinginan anak.<sup>11</sup>

Dalam bukunya Hasnida yang berjudul analisis kebutuhan anak usia dini menjelaskan ciri-ciri pola asuh otoriter adalah orang tua dengan pola asuh yang kaku tanpa kehangatan, bimbingan, komunikasi dan memaksa anak

---

<sup>10</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ed. by Kencana (Jakarta, 2011).

<sup>11</sup> Baswedan.

untuk mengikuti perintah orang tua tanpa kompromi, selalu menuntut dan tak jarang disertai hukuman fisik bila anak melanggar atau tidak patuh.<sup>12</sup>

Menurut Steward & Koch orang tua yang otoriter mempunyai ciri selalu kaku, suka menghukum, tidak menunjukkan perasaan kasih sayang dan tidak simpatik. Mereka selalu menilai anak-anak dari segi kepatuhan terhadap otoritas orang tua. Malah tragisnya, sikap orang tua yang otoriter mempunyai kecenderungan memberi hukuman terutama hukuman fisik.<sup>13</sup>

Menurut Diana Baumride ciri-ciri pola asuh otoriter adalah 1). Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah, 2). Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain, 3). Bila anak berbuat salah, orang tua tidak segan menghukum, 4). Hubungan anak dan orang tua sangat jauh, 5). Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua yang paling benar, 6). Lebih mengendalikan

---

<sup>12</sup> Hasnida.

<sup>13</sup> Susanto.

kekuatan orang tua, dengan memberi hadiah, anacaman dan saksi, 7) kurang memerhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.

Dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, kehendak anak banyak diatur orang tua.

b. Ciri-ciri pola asuh *authoritatif* (demokratis)

Orang tua dengan pola asuh autoritatif mendorong kemandirian anak namun tetap memberikan batasan dan pengawasan. Mereka umumnya bersikap hangat, terbuka terhadap alasan di balik tindakan anak, mendukung keputusan anak, serta menerima dan melibatkan anak secara penuh. Orang tua mengharapkan anak untuk bertindak secara intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuannya.<sup>14</sup>

Penelitian Diana Baumrind berpendapat

---

<sup>14</sup> Hasnida.

bahwa ciri-ciri pola asuh *authoritatif* yaitu mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang kompeten secara sosial.<sup>15</sup>

Hurlock berpendapat bahwa pola asuh *authoritatif* atau *Democratie* dengan ciri-ciri adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya. Anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya. Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.<sup>16</sup>

Ciri-ciri pola asuh *authoritatif*: 1). Menghargai pada minat dan keputusan anak, 2). Mencerahkan cinta dan kasih sayang setulusnya, 3). Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik, 4). Melibatkan

---

<sup>15</sup> Jhon W Santrock.

<sup>16</sup> Jhon W Santrock.

anak dalam hal-hal tertentu.<sup>17</sup>

Desmita berpendapat bahwa gaya pengasuhan autoritatif ditandai dengan pengawasan yang ketat terhadap perilaku anak, namun tetap menunjukkan sikap responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran serta perasaan anak, serta melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan.<sup>18</sup>

Dari pendapat para pakar di atas maka penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh autoritatif atau (demokratis) yaitu mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan kontrol. Biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak. Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, seperti menetapkan peraturan-peraturan dalam mengambil keputusan.

c. Ciri-ciri pola asuh permisif

Hurlock berpendapat pola asuh permisif dengan ciri-ciri adanya sikap yang

---

<sup>17</sup> Baswedan.

<sup>18</sup> Jahja, *Psikologi Perkembangan*.

longgar atau bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.<sup>19</sup>

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Diana Baumrind yaitu: 1). Kekuatan orang tua diperoleh oleh anak, 2). Orang tua lebih mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya, 3). Terlalu percaya, bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya, 4). Cenderung serba membolehkan dan mengiyakan kemauan anak, 5). Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, 6). Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, dan 7). Nyaris orang tua tidak pernah memberi hukuman pada anak.<sup>20</sup>

Gaya pengasuhan permisif memiliki ciri-ciri orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau

---

<sup>19</sup> Baswedan.

<sup>20</sup> Rosyadi.

kendali atas mereka, orang tua cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.<sup>21</sup>

Menurut Santrock ciri-ciri pola asuh permisif yaitu: 1). Orang tua membolehkan dan mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri dan kapan saja, 2). Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah, 3). Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas, 4). Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit penetapan hukuman, 5). Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikendaki anak.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu: orang tua tidak banyak mengatur, tidak

---

<sup>21</sup> Jahja, *Psikologi Perkembangan*.

<sup>22</sup> Ani Siti Anisa, '*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05 (2011), 73.

banyak mengontrol., dan juga tidak banyak membimbing, cenderung orang tua serba membolehkan, mengiyakan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, nyaris orang tua tidak pernah memberi hukuman pada anak.

## **B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Emosional Anak**

Istilah “emosi” berasal dari istilah *Emotus* atau *Emovere*, yang berarti sesuatu yang mendorong atau mempengaruhi suatu hal. Dengan demikian, emosi dapat diartikan sebagai suatu keadaan gejolak dalam proses penyesuaian diri yang berasal dari individu. Menurut Oxford English Dictionary, emosi didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas atau pengelolaan pikiran, perasaan, hasrat, atau keadaan mental yang kuat dan intens.<sup>23</sup>

Menurut Caron B Goode, emosi adalah suatu hal yang alami yang muncul sebagai hasil dari

---

<sup>23</sup> Hasnida.

perkembangan atau pengalaman manusia. Perkembangan emosi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Anak belajar untuk membangun rasa percaya diri dan mengatur dirinya, baik saat sendirian maupun dalam interaksi dengan orang lain. Emosi, baik yang positif maupun negatif, memainkan peran penting dalam membantu anak menemukan solusi dan ide baru dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>24</sup>

Lawrence E. Shapiro, menyatakan bahwa emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala dan fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, dan benci.<sup>25</sup> Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam rangka mencerdaskan emosi anak harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

---

<sup>24</sup> Annisa Herlinda Sari, 'Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan', vol.1.2 (2016), h.57.

<sup>25</sup> Suyadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah hal yang alami dan muncul dari perkembangan atau pengalaman manusia. Setiap anak memiliki kondisi emosional yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pola asuh orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak adalah ekspresi perasaan saat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kesadaran kognitif anak memungkinkan mereka untuk memahami lingkungan secara berbeda dari tahap sebelumnya, yang mempengaruhi perkembangan wawasan sosial mereka. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibantu dalam membangun hubungan dengan lingkungan sekitar untuk dapat mengatasi tantangan emosional, menemukan kepuasan dalam diri mereka, dan menjaga kesehatan mental serta fisik.

Menurut Yusuf, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di masyarakat tempat anak tersebut tinggal. Sementara

itu, Yamin dan Jamila Sabri Sunan menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional mencakup perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosional, dan perubahan dalam kepribadiannya.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan perasaan. Menurut Martinko pada tahap perkembangan ini mereka juga telah mampu memakai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai.<sup>27</sup>

Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan dapat menghasilkan kemampuan dan kompetensi, serta pencapaian hasil

---

<sup>26</sup> Jamila Sabri Sunan Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013).

<sup>27</sup> Nurjannah, 'Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan', *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwa*, vol.14 (2017), 52.

belajar seperti kemampuan untuk mengenal lingkungan sekitar, alam, lingkungan sosial, dan peran masyarakat yang dapat mengembangkan konsep diri. Hal ini menunjukkan bahwa jika kemampuan emosi distimulasi atau diberikan rangsangan dengan tepat, hal itu dapat mengarah pada perkembangan kemampuan yang baik di masa depan. Hurlock, yang dikutip oleh Suyadi dalam bukunya *Psikologi Belajar PAUD*, menyatakan bahwa gejala emosional pertama yang muncul adalah respons umum terhadap stimulus atau rangsangan yang kuat.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional jika distimulus atau diberi rangsangan dengan baik bisa menjadi kemampuan yang baik untuk kedepannya.

Riana Mashar mengungkapkan bahwa perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Suyadi.

<sup>29</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011).

Menurut W.T Grant Consortium, kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengungkapkan perasaan menilai identitas perasaan, mengelola perasaan, memunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengurangi stres, dan mengetahui perbedaan, antara perasaan dan tindakan.<sup>30</sup>

Menurut Goleman yang dikutip oleh Suyadi, kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan perasaan dan menghindari perilaku berlebihan dalam mencari kesenangan, mengatur emosi, serta menjaga agar stres tidak menghambat kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Perkembangan sosial emosional Kenny Dewi Juwita sebagaimana dikutip oleh Ali Nugraha mengatakan sebagai berikut:

- a. Pengenalan diri dan harga diri, yaitu mendeskripsikan diri, keluarga dan kelompok budaya menunjukkan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain,

---

<sup>30</sup> Mashar.

menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan kepribadian, menghormati hak-hak diri sendiri dan orang lain

- b. Pengendalian diri dan interaksi, yaitu mengikuti hampir semua aturan dan kegiatan rutin mengapresiasi emosi dengan cara yang sesuai, bermain sesuai umur, pekerjaan dalam permainan dan interaksi dengan teman.
- c. Perilaku sosial, yaitu menunjukkan empati, memahami dan menghargai perbedaan, berbagi, menerima tanggung jawab, kompromi, dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merujuk pada perkembangan yang terkait dengan aspek sosial dan emosional, termasuk kemampuan untuk bersosialisasi dan mengelola emosi. Proses ini berlangsung sesuai dengan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan, yang difasilitasi melalui stimulasi-stimulasi dalam kegiatan sosial emosional

---

<sup>31</sup> Yeni Rachnawati Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

yang tercermin dalam indikator perkembangan anak usia dini.

## **2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Dalam pembelajaran yang mengadopsi pendekatan emosional, perhatian terhadap perkembangan intelektual anak dianggap sangat penting. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Semiawan yang menyatakan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi turut berperan dalam menentukan perkembangan intelektual anak.<sup>32</sup>

Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan yang mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan tersebut karena faktor belajar dapat terjadi dalam berbagai situasi lingkungan dimana terjadi interaksi anak dengan manusia lain dan lingkungan alam sekitar.

---

<sup>32</sup> Hamza B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Memahami perkembangan anak, maka perlu memahami karakteristik masing-masing perkembangan. Banyak para ahli mengemukakan ciri-ciri anak usia dini, diantaranya Snowman yang telah memaparkan ciri-ciri anak usia dini antara usia 3-6 tahun, sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri fisik anak prasekolah yang umumnya sangat aktif sekali. Mereka telah memiliki penguasaan (*control*) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus senantiasa mengawasi anak.
- b. Ciri Sosial Anak Usia Dini. Anak usia dini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat itu mudah berganti. Kelompok bermain anak usia ini cenderung kecil, oleh karena itu kelompok ini cepat berganti.
- c. Ciri Emosional Anak Usia Dini. Anak prasekolah cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi.

Mereka sering memperebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.<sup>33</sup>

Dalam psikoanalitik Sigmund Freud dikemukakan bagian-bagian kepribadian yang muncul dalam emosi di antaranya rasa cinta, marah, terharu, heran, dan lain sebagainya. Sedangkan Atkinson dkk, mengemukakan beberapa tipe emosi yang muncul dari sistem limbik itu antara lain:

- a. Emosi yang di golongkan ke dalam senang dan tidak senang memiliki rentang (*span*), yang panjang dalam intensitasnya. Misalnya, senang karena puas dengan ekstansi, sedih karena suka, karena kekurangan, takut karena di ancam akan ditodong dan sebagainya.
- b. Senang (*joy*), merupakan kebanggaan dan

---

<sup>33</sup> Susanto.

- respons cepat yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan.
- c. Sedih (*sorrow*), disebabkan tidak tercapainya apa yang di inginkan, dan biasanya menjadi tidak terkontrol.
  - d. Marah (*anger*), kejengkelan ketika arah tujuan perbuatan dilarang atau dikecewakan, biasanya sangat rentan terhadap pengaruh dendam yang menimbulkan kerusakan atau pembantaian.
  - e. Takut (*fear*), merupakan reaksi yang umum terhadap apa yang tidak diharapkan, tidak dikenal, dan rangsangan yang sangat kuat dalam merusak situasi biasanya.
  - f. Tanggapan mengejutkan (*startle response*), merupakan reaksi yang khusus terhadap kejadian intern yang tiba-tiba seperti membelekkan mata, buka mulut, memegang kepala, dan menarik leher.
  - g. Cinta (*love*), melibatkan peran orang lain dan biasanya akan meningkat apabila orang lain membalas cintanya,. Seperti meningkatkan denyut jantung atau hati, tekanan darah, dan respirasi atau berkeringat.
  - h. Benci (*hate*), upaya yang mencoba merusak

pola kehidupan seseorang. Benci terhadap diri sendiri, cemburu dan kefanatikan adalah bentuk lain dari marah.<sup>34</sup>

Sementara karakteristik atau ciri-ciri perkembangan sosial dan emosional anak usia dini menurut Steinberg dkk sebagai berikut:

- a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan.
- b. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous.
- c. Dapat membereskan alat main
- d. Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi.
- e. Mulai dapat mengenali emosi diri.
- f. Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri.<sup>35</sup>

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam bukunya Suyadi yang berjudul psikologi belajar PAUD yaitu:

- a. Menikmati bermain secara kelompok

---

<sup>34</sup> Uno.

<sup>35</sup> Susanto.

- b. Rela antre menunggu giliran bermain
- c. Mampu menaati aturan bermain yang telah disepakati bersama
- d. Mulai muncul rasa khawatir atau was-was terhadap suatu bahaya
- e. Sulit membedakan percaya diri dan kenyataan
- f. Kadang-kadang berani melakukan kebohongan
- g. Suka humor dan tertawa lepas
- h. Suka menirukan tokoh idolanya.<sup>36</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah:

- a. Menunjukkan sikap yang mandiri dalam memilih kegiatan. Seperti contohnya anak mau menerima tugas yang diberikan, dan anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan.
- b. Menunjukkan sikap percaya diri. Artinya mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara lantang dan percaya diri dengan menunjukkan karyanya.

---

<sup>36</sup> Suyadi.

- c. Memahami peraturan dan disiplin. Seperti anak terbiasa untuk mengembalikan alat atau benda main pada tempat semula, dan anak dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah.
- d. Mau berbagi, menolong dan membantu teman. Artinya anak mau meminjamkan alat tulis atau mainan kepada temannya, dan anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah.
- e. Menghargai keunggulan orang lain. Artinya anak suka memuji karya orang lain dan dapat menghargai karya orang lain.
- f. Menunjukkan rasa antusiasme dalam melakukan permainan komperatif secara positif. Artinya anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya, dan anak dapat menghargai karya orang lain.
- g. Memiliki rasa empati. Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah, dan anak suka memuji karya orang lain.<sup>37</sup>

Pada penelitian ini penulis mengambil teori karakteristik perkembangan sosial emosional

---

<sup>37</sup> 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014'.

menurut Peraturan Menteri no 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini karena lebih mudah bagi pendidik untuk memahami dan sesuai dengan permasalahan yang ada di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak sekolah atau TK. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri individu, konflik dalam proses perkembangan, dan sebagian bersumber dari lingkungan.<sup>38</sup> Masuk lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berfikir, ketrampilan bahasa, bercerita, dan tingkah laku sosial.

Menurut Dadan Suryana, perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk orang tua, keluarga, orang dewasa, atau teman sebayanya. Jika lingkungan sosial tersebut mendukung dan memberikan

---

<sup>38</sup> Mashar.

kesempatan untuk perkembangan positif, anak akan mencapai perkembangan sosial yang sehat. Sebaliknya, jika lingkungan sosial kurang mendukung, seperti perlakuan kasar dari orang tua, sering dimarahi, diabaikan, atau tidak mendapat bimbingan, anak cenderung menunjukkan perilaku yang merasa rendah diri, egois, dan kurang memiliki ketenangan batin.<sup>39</sup> Perkembangan sosial anak sangat di pengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Menurut Danadan Suryana perkembangan sosial anak di pengaruhi dari beberapa faktor yaitu:

- a. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya, yaitu kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola

---

<sup>39</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga

- b. Kematangan. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat dari orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- c. Status sosial. Ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
- d. Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, anak memberi warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
- e. Kapasitas Mental. Emosi dan kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan

sosial anak.<sup>40</sup>

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu internal (dalam), dan eksternal (luar). Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang di peroleh dari pengalaman anak. Menurut Depkes faktor internal ini meliputi: 1). Hal-hal yang diturunkan dari orang tua, 2). Unsur-unsur berfikir dan kemampuan intelektual, 3). Keadaan kelenjar dari zat-zat tubuh, 4). Emosi dan sifat-sifat tertentu.

Adapun faktor eksternal atau faktor luar adalah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, yaitu seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman di sekolah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari:

- a. Perkembangan sosial, yaitu masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, kemampuan berfikir, kemampuan ketrampilan bahasa dan berbicara, dan

---

<sup>40</sup> Suryana.

bertingkah laku sosial. Menurut Dini P. Daeng faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:

- 1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang.
  - 2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
  - 3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi model untuk anak.
  - 4) Adanya kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki anak.
- b. Perkembangan emosional, yaitu Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian di masa yang akan datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sepanjang

perkembangannya. Salovey membagi lima aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berarti mengenali perasaan sewaktu perasaan ini terjadi yang merupakan dasar kecerdasan emosional.
- 2) Mengelola emosi, berarti menangani perasaan agar perasaan dapat diungkapkan dengan tepat yang merupakan kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri.
- 3) Memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- 4) Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul.
- 5) Membina hubungan, memiliki pemahaman dalam kemampuan untuk menganalisa hubungan dengan orang lain.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Susanto.

Menyinggung tentang perkembangan emosi, menurut Lowrence dipengaruhi oleh dua faktor, yakni keturunan (*heridity*) dan lingkungan (*enivionment*). Sedangkan menurut Atkinson dkk, memandang bahwa perkembangan emosi meliputi:

- a. Keturunan (*heridity*) yang merupakan faktor penentu sistem syaraf, respons dalam diri, dan pola reaksi dalam diri atau jeroan.
- b. Kematangan (*maturation*) juga mempengaruhi perkembangan emosional. Organ-organ syaraf yang matang akan dapat mempersepsi rangsangan dengan jelas.
- c. Kesukacitaan (*excitement*) setelah umur tiga bulan perbedaan-perbedaan emosi suka cita ini mulai tampak. Reaksi-reaksi tersebut makin hari makin berkembang ke arah yang lebih spesifik, dan beragam.
- d. Perkembangan emosional seseorang juga ditentukan oleh sebab-sebab belajar<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Uno.

e. Patmonodewo menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan emosi anak adalah sebagai berikut:

- 1). Kesadaran kognitif
- 2). Imajenasi atau daya khayal anak
- 3). Perkembangan wawasan sosial anak.<sup>43</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor hereditas juga sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional karena bawaan sejak lahir yang merupakan turunan dari orangtua dan faktor lingkungan yang ada di sekitar anak tinggal.

#### **4. Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak**

Hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan emosi yang sehat pada anak adalah pemberian rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya, kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa

---

<sup>43</sup> Susanto.

aman, kepercayaan pada diri anak, serta perlakuan yang menghargai identitas mereka. Ada lima cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu perkembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi dengan tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan memahami perasaan orang lain, dan kemampuan membangun hubungan dengan orang lain. Materi pembelajaran emosi di Taman Kanak-Kanak mencakup rasa cinta dan kasih sayang, empati, serta pengendalian emosi.<sup>44</sup>

Apa saja hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, baik di rumah maupun disekolah agar sosial emosionalnya berkembang dengan baik sehingga kecerdasan ini menunjang kejeniusannya. Berikut ini terdapat beberapa materi pokok yang bisa diajarkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional:

a. Mengembangkan empati dan kepedulian.

Anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman-temannya tidak terlalu agresif

---

<sup>44</sup> Suryana.

serta, tidak pemalu dan tidak pemaarah, tidak mudah cemas dan khawatir, serta selalu merasa bahagia.

- b. Pemecahan masalah. Sering kali orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya, anak cenderung manja dan frustrasi jika keinginannya tidak segera diberikan.
- c. Motivasi diri. Motivasilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah.<sup>45</sup>

Bachrudin Musthafa menyajikan ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sosial emosional antara yaitu:

- a. Berangkat dari yang dibawa anak
- b. Aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu.
- c. Guru menyodorkan persoalan-persoalan yang relavan dengan kondisi dan lingkungan anak.

---

<sup>45</sup> Suyadi.

- d. Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati, antara lain:

- a. Memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakter anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi.
- b. Memberikan kegiatan yang diorganisasikan bersifat holistik (menyeluruh).<sup>46</sup>

### **C. Kajian Pustaka Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari beberapa judul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian Imas Anjum (2014) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. metode

---

<sup>46</sup> Mashar.

analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini berdampak secara signifikan dan positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh dalam uji determinasi sebesar 37,69%.<sup>47</sup> Dari penelitian yang dilakukan oleh Imas Anjum dengan penulis maka persamaannya terletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode kuantitatif juga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak 83,3% dan hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi faktor lain. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana.

2. Hasil penelitian Elsa, Luthfia “Hubungan Pola Asuh Ooritatif dengan Perkembangan Mental

---

<sup>47</sup> Imas Anjum, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung* (Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014).

Emosional pada Anak Usia Prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode survey *cross sectional*. in penelitian deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Dengan hasil perkembangan mental emosional baik sebesar 83,3% Hasil uji statistika dengan Spearman Rank didapatkan nilai p 0,003 sehingga terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental anak usia prasekolah yang memberikan dampak positif bagi perkembangan mental emosional anak.<sup>48</sup> Hasil penelitian Elsa, Luthfia dengan penulis maka perbedaannya teletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode ex post facto dengan menggunakan metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak 83,3% dan

---

<sup>48</sup> Luthfia Elsa, *Hubungan Pola Asuh Oritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik* (Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro).

hanya sebesar 0,17 % dipengaruhi faktor lain. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh.

3. Hasil Penelitian Nur Istiqomah (2014) “Pola Asuh Otoriter, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode survey cross sectional. in penelitian deskriptif korelasi. Pengumpulan data menggunakan skala pola asuh otoriter orang tua, kecerdasan emosi dan kemandirian. Analisis data menggunakan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan kecerdasan emosi berkorelasi dengan kemandirian. Secara persial hasil penelitian juga menunjukkan adanya kolerasi negatif antara pola asuh otoriter dengan kemandirian. Sebaliknya, ada korelasi positif antara kecerdasan emosi dengan kemandirian. Kedua variable dependent penelitian memberikan kontribusi sekitar 55,2 % terhadap kemandirian anak.<sup>49</sup> Penelitian Nur Istiqomah dengan penulis

---

<sup>49</sup> Nur Istiqomah, *‘Pola Asuh Otoriter, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD’*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014.

maka persamaanya teletak di penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengumpul data menggunakan koesioner. Metode analisa data penelitian yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>50</sup> Menurut Abdurrahmat Fathoni hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenaran. Berdasarkan pengertian diatas, hipotesis penelitian ini adalah pola asuh otoriter berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Dalam bentuk hipotesis statistik, dirumuskan sebagai berikut:

Ho :Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian terdiri dari kata “Metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Dengan demikian, metodologi adalah pendekatan untuk melakukan suatu hal dengan menggunakan pemikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, “Penelitian” merujuk pada aktivitas mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan.<sup>1</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu yang mengkaji cara-cara pelaksanaan penelitian, yang mencakup kegiatan pengumpulan data,

---

<sup>1</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

pencatatan, perumusan, analisis, hingga penyusunan laporan berdasarkan fakta dan gejala secara ilmiah.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 September 2024 tepat pada semester ganjil.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>7</sup>. Populasi yang diteliti adalah seluruh orang tua dari siswa TK Pertiwi di Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yang memiliki anak usia dini, sejumlah 102 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 102 orang.

## **D. Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merujuk pada segala hal yang memiliki atribut, sifat, atau nilai tertentu yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, dicari informasinya, dan ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini pola asuh orang tua adalah variabel bebas (X) dan akan dilihat pengaruhnya terhadap perkebangan sosial emosional anak sebagai variabel terikat (Y).

### a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel bebas ini disebut juga sebagai variabel (X). Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua merupakan variabel bebas yang dimaksud.

### b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perkembangan sosial emosional anak.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup indikator-indikator yang membentuknya. Adapun indikator penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Bebas: Pola Asuh Orang Tua (X)

Pola asuh orang tua merujuk pada cara orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak, sehingga membantu anak mencapai kedewasaan dan membentuk norma-norma sosial yang diakui masyarakat.

##### a) Indikator Pola Asuh (Hurlock) Authoritarian:

- 1) Orang tua memaksakan kehendak pada anak.
- 2) Mengontrol perilaku anak secara ketat.
- 3) Memberi hukuman fisik.
- 4) Kehendak anak banyak diatur oleh orang tua.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

b) Indikator Pola Asuh (Hurlock) Democratic:

- 1) Adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya
- 2) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- 3) Orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan pengaturan kehidupan.

c) Indikator Pola Asuh (Hurlock) Permissive:

- 1) Orang tua bersikap longgar atau bebas terhadap anak.
- 2) Anak tidak banyak diatur, dikontrol, atau dibimbing.
- 3) Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.

2. Variabel Terikat: Sosial Emosional Anak (Y)

Perkembangan sosial emosional merujuk pada perkembangan tingkah laku anak dalam beradaptasi dengan aturan-aturan sosial di masyarakat tempat anak berada.

a) Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak:

1. Memahami peraturan disiplin.

2. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
4. Menunjukkan antusiasme dalam permainan kooperatif secara positif.
5. Memiliki rasa empati terhadap teman.

Kedua variabel ini saling berkaitan, di mana pola asuh orang tua dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Studi mengenai hubungan ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengasuhan dan pendidikan anak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Kuesioner**

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab melalui wawancara.<sup>86</sup> Kuisisioner ditujukan kepada orang tua anak dengan metode wawancara, Adapun kegunaan kuisisioner adalah untuk mengetahui dan mencari data seberapa pengaruh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak.

Kuesioner yang dipakai dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang telah disediakan pilihan jawaban dalam bentuk pilihan ganda atau skala. Skala yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Nasir, Muhith dan Ideputri (2018), skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Cukup setuju

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, observasi merujuk pada pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan alat bantu yang telah disiapkan sebelumnya, sementara dalam pengertian yang lebih sempit, observasi berarti pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diselidiki.<sup>87</sup>

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang mengacu pada benda-benda tertulis. Dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti mempelajari objek-objek tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan harian. Salah satu

contoh data tertulis yang dimaksud adalah informasi tentang profil TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang diperoleh dari hasilkuesioner. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun syarat dilakukan uji regresi linier sederhana terdiri dari:

1. Data haruslah valid dan reliabel dan berasal dari data primer.
2. Data harus lolos uji asumsi dasar yang mencakup uji normalitas.

Sebelum dilakuka uji regresi linier sederhana, harus terpenuhi dulu syarat-syaratnya, meliputi:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang

valid.

Pengujian validitas instrumen pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi. Adapun pengambilan keputusan:

- Apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Valid
- Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Tidak Valid

Menentukan  $r \text{ tabel}$  dengan melihat pada tabel distribusi  $r \text{ tabel}$  berdasarkan DF sebesar  $N-2 = 102-2 = 100$  dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai  $r \text{ tabel}$  sebesar 0,195.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,600. Apabila Nilai Cronbach Alpha  $> 0,600$ , maka Reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha  $< 0,600$  maka dinyatakan Tidak Reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, karena analisis parametris seperti regresi linier memerlukan data yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perhitungan dalam uji regresi linier sederhana :

1. Membuat persamaan garis regresi linear sederhana antar variabel *independent* (X) dan variabel dependent (Y), berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta (nilai Y' bila x = 0)

b = Koefisien regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu satuan atau koefisien regresi, mengukur besarnya

pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit).

x = nilai variabel bebas.<sup>5</sup>

Angka a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Setelah menghitung angka a dan b, maka disusun persamaan regresi linear sederhananya, sehingga dapat dilakukan untuk memprediksi variabel *independent*.

2. Menghitung koefisien regresi linear sederhana antar variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y), dengan rumus berikut.

$$Y = a+bX$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependent*

X = variabel *independent*

a = Konstranta

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

b = koefisien regresi<sup>6</sup>

3. Menghitung koefisien determinasi antar variabel independent (X) dan variabel *dependent* (Y).

Dalam hal ini, digunakan untuk menginformasikan tentang berapa besarnya kontribusi atau pengaruh sesuatu variabel terhadap variabel. Rumusnya, sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{((n)(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y))^2}{(n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas/independen

Y = Variabel terikat/dependen

n = Banyaknya sampel.<sup>7</sup>

Singkatnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Presentase ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ).

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Dekripsi data adalah gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian, dalam analisis deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data koesioner hasil jawaban responden, dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 102 orang di TK Pertiwi Sambilawang pengujian ini dilakukan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat

#### **B. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam pengolahan data yang diperoleh dari pola asuh orang tua terhadap anak usia dini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Demografi Responden**

**Tabel 4. 1**

Frekuensi Demografi Responden

<b>Demografi</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Usia	<30 Tahun	11	10.8%
	≥30 Tahun	91	89.2%

<b>Demografi</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	94	92.2%
	Laki-laki	8	7.8%
Agama	Islam	102	100.0%
Pendidikan	SMP	7	6.9%
	SMA/SMK	60	58.8%
	Perguruan Tinggi	35	34.3%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	70	68.6%
	Bekerja	32	31.4%
Status Pernikahan	Janda/duda	4	3.9%
	Menikah	98	96.1%
Total		102	

## 2. Uji Validitas

Pengambilan keputusan :

- Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Valid
- Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dinyatakan butir pertanyaan Tidak Valid

Menentukan  $r$  tabel:

Dengan melihat pada tabel distribusi  $r$  tabel berdasarkan DF sebesar  $N-2 = 102-2 = 100$  dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai  $r$  tabel sebesar 0,195

**Tabel 4. 2**

Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,545	0,195	Valid
X1.2	0,451	0,195	Valid
X1.3	0,607	0,195	Valid
X1.4	0,502	0,195	Valid
X1.5	0,558	0,195	Valid
X1.6	0,444	0,195	Valid
X1.7	0,639	0,195	Valid
X1.8	0,573	0,195	Valid
X1.9	0,654	0,195	Valid
X1.10	0,600	0,195	Valid

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas nilai r hitung X1.1 sampai X1.10 memiliki nilai lebih besar dari r tabel 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Pola Asuh Orang Tua dinyatakan valid.

**Tabel 4. 3**

Uji Validitas Variabel Perkembangan Sosial Emosional

<b>Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Y2.1	0,516	0,195	Valid
Y2.2	0,579	0,195	Valid
Y2.3	0,583	0,195	Valid
Y2.4	0,484	0,195	Valid

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y2.5	0,506	0,195	Valid
Y2.6	0,538	0,195	Valid
Y2.7	0,591	0,195	Valid
Y2.8	0,568	0,195	Valid
Y2.9	0,554	0,195	Valid
Y2.10	0,485	0,195	Valid

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas nilai r hitung Y2.1 sampai Y.10 memiliki nilai lebih besar dari r tabel 0,195, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel Perkembangan Sosial Emosional dinyatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan metode pengambilan keputusan menggunakan batasan 0,600. Apabila Nilai Cronbach Aplha > 0,600, maka Reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Aplha < 0,600 mana dinyatakan Tidak Reliabel

Berikut adalah hasil Uji Reliabilitas yang diolah menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 4. 4**

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,755	10

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai Cronbatch Alpha sebesar 0,755 lebih besar dari batasan 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. 5**

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Sosial Emosional

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,727	10

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, nilai Cronbatch Alpha sebesar 0,727 lebih besar dari batasan 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perkembangan Sosial Emosional dinyatakan reliabel.

#### **4. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, karena analisis parametris seperti regresi linier memerlukan data yang terdistribusi normal. Dalam

penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2.22524683
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,063
	Positive	0,035
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Unstandardized Residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

## 5. Uji Korelasi

Hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y serta adanya pengaruh di antara dua kelompok, sementara hipotesis nol, yang juga dikenal sebagai hipotesis statistik, diuji dengan analisis statistik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam uji korelasi pada penelitian ini, digunakan metode Uji Korelasi Pearson, karena data yang digunakan terdistribusi normal, sehingga Uji Korelasi Pearson cocok untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi Pearson adalah:

1. Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

1. 0,00 sampai 0,20, artinya : hampir tidak ada korelasi
2. 0,21 sampai 0,40, artinya : korelasi rendah
3. 0,41 sampai 0,60, artinya : korelasi sedang
4. 0,61 sampai 0,80, artinya : korelasi kuat
5. 0,81 sampai 1,00, artinya : korelasi sangat kuat

**Tabel 4. 7**  
Tabel Uji Korelasi *Correlations*

		<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Perkembangan Sosial Emosional</b>
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	0,789**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	102	102
Perkembangan Sosial Emosional	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **6. Korelasi Variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional**

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

- Ho = Tidak terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional.
- H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional.

Berdasarkan output tabel correlations di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 102, kemudian nilai sig. (2-tailed) Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional adalah 0,000 lebih kecil dari 0,050, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional.

Selanjutnya, dari output di atas diketahui Correlation Coefficient (koefisien korelasi) sebesar 0,789, maka nilai ini menandakan hubungan yang kuat antara Pola Asuh Orang Tua dengan

Perkembangan Sosial Emosional. Nilai hubungan positif berarti hubungan antar kedua variabel searah, semakin tinggi nilai Pola Asuh Orang Tua maka semakin tinggi pula nilai Perkembangan Sosial Emosional.

## 7. Uji Analisis Regresi Sederhana

Variabel Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu regresi antara variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional. Berikut adalah hasil uji regresi sederhana:

**Tabel 4. 8**  
Regresi Linier Sederhana Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		<i>Unstandardize d Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	7,322	1,836		3,988	.000
	Pola Asuh Orang Tua	0,825	0,064	0,789	12,857	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

Persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan satu variabel independen sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y adalah variabel dependen yang diramalkan, a adalah nilai konstanta, b adalah koefisien regresi, dan X adalah variabel independen. Dari hasil pengolahan data Analisis Regresi Linier Sederhana di atas maka dapat dirumuskan :

$$Y = 7,322 + 0,825 X$$

Dari perumusan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 7,322 artinya apabila nilai variabel Pola Asuh Orang Tua nilainya 0 maka nilai variabel Perkembangan Sosial Emosional memiliki nilai tetap 7,322. Nilai koefisien Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,825, artinya apabila variabel Pola Asuh Orang Tua meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka nilai variabel Perkembangan Sosial Emosional meningkat sebesar 0,825 atau 82,5% dari nilai peningkatan variabel Pola Asuh Orang Tua.

## **8. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis masing-masing variabel. Dengan hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : Variabel Pola Asuh Orang Tua tidak berpengaruh terhadap variabel Perkembangan Sosial Emosional.
- $H_a$  : Variabel Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap variabel Perkembangan Sosial Emosional.

Metode pengambilan keputusan melihat nilai signifikan:

- Apabila nilai Sig < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak.
- Apabila nilai Sig > 0,05, artinya  $H_0$  diterima.

Pengambilan keputusan juga menggunakan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, adalah sebagai berikut :

- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  ; artinya  $H_0$  Diterima
- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  ; artinya  $H_0$  Ditolak.

Menentukan t tabel, t tabel dapat dicari dengan melihat pada distribusi t tabel pada  $DF=N$  (Jumlah Responden) – k (Jumlah Variabel

Independen) =  $102-1 = 101$ , signifikansi sebesar 0,05 maka didapat t tabel sebesar 1,984.

Pada hasil tabel regresi linier regresi sederhana didapat nilai t hitung variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 12,857 lebih besar dari 1,984 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Perkembangan Sosial Emosional.

Nilai t hitung menunjukkan angka positif, menunjukkan pengaruh yang positif yang artinya apabila Pola Asuh Orang Tua meningkat maka Perkembangan Sosial Emosional akan meningkat juga dan sebaliknya apabila Pola Asuh Orang Tua menurun Perkembangan Sosial Emosional akan ikut menurun.

## **9. Uji Determinan**

Analisis  $R^2$  (*Adjusted R Square*) atau Koefisien Determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 9**  
Uji Determinan

**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,789 <sup>a</sup>	0,623	0,619	2.23635

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai (*Adjusted R Square*) sebesar 0,619, Jadi kontribusi pengaruh dari variabel independen Pola Asuh Orang Tua terhadap variabel Perkembangan Sosial Emosional dalam regresi linier sederhana sebesar 61,9% sedangkan sisanya 38,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang di alami dan dapat menjadi beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu di perbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, adapun beberapa keterbatasan peneliti yaitu menggunakan sampel karena

semple dan popusjumlahnya sama yaitu 102 dan peneliti juga hanya fokus dalam satu lembaga sekolah saja tidak di beberapa sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pola asuh anak usia dini di TK Pertiwi Sambilawang, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut. penelitian ini sejumlah 102 orang, serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\text{sing} < 0,05$  dimana hasilnya adalah 1,984 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sehingga disarankan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pertumbuhan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

## **B. Saran**

Saran dalam penulisan skripsi ini peneliti memberikan saran-saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang terkait antara lain yaitu:

### **1. Lembaga pendidikan**

Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mengingatkan dan memberikan arahan kepada orang tua siswa, sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

### **2. Bagi orang tua anak**

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

## **C. Kata Penutup**

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Nurbuko dan Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Ali Nugraha, Yeni Rachnawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Anisa, Ani Siti, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 05 (2011), 73
- Anjum, Imas, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Kota Bandung* (Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2014, 2014)
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA, press, 2014)
- Aqib, Zainal, *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009)
- Baswedan, Aliyah Rasyid, *Wanita Karir & Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015)
- Depdiknas, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2003* (Jakarta: Dekdiknas, 2009)
- Elsa, Luthfia, *Hubungan Pola Asuh Oritatif Dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik*

(Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro)

Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama,  
2004)

Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta:  
luxima, 2014)

Hidayati, Nur Istiqomah, 'Pola Asuh Otoriter Orang  
Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD',  
*Jurnal Psikologi Indonesia*, vol.3 (2014), 3

Insani, Aulia, 'Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan  
Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Emosi Usia  
5-6 Tahun', *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam  
Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10.1 (2021), 249–  
53 <<https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8537>>

Istiqomah, Nur, 'Pola Asuh Otoriter, Kecerdasan Emosi, Dan  
Kemandirian Anak SD', *Jurnal Psikologi Indonesia*,  
2014

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana,  
2011)

———, *Psikologi Perkembangan*, ed. by Kencana (Jakarta,  
2011)

Jannah, Husnatul, 'Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam  
Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di  
Kecamatan Ampek Anggrek', *Jurnal PG-PAUD FIP  
Universitas Negeri Padang*, vol.1, 9

Juliyansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2010)

‘Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013’

M, Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007)

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)

Martinis Yamin, Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2010)

Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Perkembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011)

Mulyasa, *Menejemen Paud* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012)

Nirva Diana, Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)* (Medan: Perdana Publishing, 2016)

Nurjannah, ‘Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan’, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwa*, vol.14 (2017), 52

P, Lia Rica, and Dian Eka Priyantoro, ‘Manajemen Pendidikan Karakter AUD’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 Jun.no 1 (2017), 30–45

Papalia, Diane E, Dkk, *Human Development (Psikologi*

- Perkembangan*) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014’
- Ratnasari, Septia, *Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung* (Lampung: Sekripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Rokhmah, Dewi, ‘Pola Asuh Dan Pembentukan Perilaku Seksual Beresiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol.11.1 (2015), h.126.
- Rosyadi, H.A Rahmat, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Santrock, Jhon W, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Santrock, John W, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I*, Edisi Ke 1 (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sari, Annisa Herlinda, ‘Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan’, vol.1.2 (2016), h.57
- Septiari, Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012)

- , *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 (Jakarta: Renika Cipta, 2002)
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010)
- Syamaun, Nurmasiyithah, *Dampak Pola Asuh Orangtua Dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Syamsuddin dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011)
- Triton, Harwijaya dan, *Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008)
- Uno, Hamza B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Winanti,Aries, Noryta, 'Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola AsuhOrang Tua', *Jurnal Psikologi*, vol.4.no.2 (2006), 129

Yamin, Jamila Sabri Sunan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013)

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi**

#### **PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SAMBILAWANG**

---

1. Deskripsi umum TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati
2. Identitas TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati
3. Visi, Misi Dan Tujuan TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati
4. Pendidik yang ada di TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati
5. Sarana Dan Prasarana TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

## **Lampiran 2 Profil, Visi Misi dan Tujuan TK Pertiwi Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati**

### **1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian**

#### **a) Profil TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati**

TK Pertiwi Sambilawang berdiri sejak tahun 1979 dibawah pengelolaan Yayasan TK Pertiwi Sambilawang. Mayoritas masyarakat beragama Islam. Kerjasama dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat salah satunya saat hari raya Islam seperti Idul Adha dan Idul Fitri. Oleh karena itu, di TK Pertiwi Sambilawang juga menerapkan budaya toleransi bagi masing-masing agama.

Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan pemerintah (BOP). Selain itu, donasi juga didapatkan dari Yayasan TK Pertiwi Sambilawang. Kebijakan Pemerintah Kota Pati adalah untuk melestarikan budaya Jawa di

masyarakat. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pati menindaklanjuti dengan meminta Satuan Pendidikan untuk memasukkan Bahasa Jawa sebagai muatan lokal.

TK Pertiwi Sambilawang pada tahun 2024 memiliki pendidik sebanyak 4 orang, 50% pendidiknya sudah memiliki kualifikasi S1 PAUD adapun 3 diantaranya sudah memiliki kualifikasi guru profesional dan juga telah berhasil menjadi juara lembaga PAUD, Kepala Sekolah dan Guru berprestasi dan serta menjadi guru penggerak di kabupaten Pati.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati**

### **a. Visi TK Pertiwi Sambilawang**

TK Pertiwi Sambilawang memiliki visi Cerdas, Kreatif, Mandiri, Nasionalis dan Religius dengan Berbasis Tehnologi menuju Tatanan Kehidupan Baru Indonesia

### **b. Misi TK Pertiwi Sambilawang**

- 1) Melahirkan lulusan PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius

dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.

- 2) Merancang kurikulum dan metode pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 3) Mengembangkan pribadi anak yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam memberikan layanan dibidang sarana

prasarana dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.

- 6) Membangun institusi pembiayaan yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 7) Membentuk unit pelaksana teknis bidang kehumasan, promosi, dan kerjasama yang mendukung lembaga menjadi lembaga yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 8) Menjadikan lingkungan dan budaya sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan anak yang cerdas, kreatif, mandiri dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 9) Membina kultur administrasi lembaga paud yang mendukung terciptanya warga lembaga PAUD yang mempunyai dedikasi yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan

religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.

**c. Tujuan TK Pertiwi Sambilawang**

- 1) Lahirnya lulusan PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 2) Terwujudnya kurikulum dan metode pembelajaran anak dalam meningkatkan jiwa yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 3) Agar berkembang pribadi anak yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 4) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.

- 5) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung PAUD yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dalam memberikan layanan dibidang sarana prasarana dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 6) Terbangunnya institusi pembiayaan yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 7) Terbentuknya unit pelaksana teknis bidang kehumasan, promosi, dan kerjasama yang mendukung lembaga menjadi lembaga yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis tehnologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.
- 8) Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan anak yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.

9) Terbinanya administrasi lembaga paud yang mendukung terciptanya warga lembaga paud yang mempunyai dedikasi yang cerdas, kreatif, mandiri, nasionalis dan religius dengan berbasis teknologi menuju tatanan kehidupan baru Indonesia.<sup>82</sup>

### **3. Letak Geografis TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati**

TK Pertiwi Sambilawang terletak di Jl.Raya Juwana - Tayu Km.07 Kelurahan Sambilawang, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. TK Pertiwi Sambilawang merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B di tahun 2019 dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada dalam naungan Kemendikbud.<sup>83</sup>

### **4. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati**

Kurikulum yang diterapkan di TK Pertiwi

---

<sup>82</sup> Dokumentasi TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati Tahun 2024

<sup>83</sup> Dokumentasi TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati Tahun 2024

Sambilawang, yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtilas), kini beralih ke Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan soft skill dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta berfokus pada materi esensial, memberikan kesempatan bagi pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi pada anak usia dini.

KOSP TK Pertiwi Sambilawang, yang disusun oleh pengelola, pendidik, dan Komite, memiliki peran yang sangat penting. KOSP menjadi acuan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan program serta pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, KOSP digunakan sebagai tolok ukur dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, program, dan seluruh kegiatan pembelajaran. KOSP juga berfungsi sebagai data yang berguna untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
8. Mengutamakan keselamatan dan kesehatan anak

#### **5. Pendidik TK Pertiwi Sambilawang Trangkil Pati**

<b>N O</b>	<b>Nama/ NIP</b>	<b>NUPTK</b>	<b>L/ P</b>	<b>Aga ma</b>	<b>TTL</b>	<b>Ijaz ah Tah un</b>	<b>Jabat an</b>
1.	ARIS SRI MULYA NI,	4454762 2663300 012	P	Islam	Pati, 22- 01- 1984	S1 PGT K 2012	Kepal a TK

	S.Pd.AU D						
2.	SUTAMI , S.Pd.I	6550748 6493000 02	P	Islam	Pati, 18- 02- 1970	S1 2014	Guru Kelas
3.	NUR HIDAYA TI, S.Pd.I	3357754 6563000 23	P	Islam	Pati, 25- 10- 1976	S1 2011	Guru Kelas
4.	SITI ADRIAT UN, S.Pd	5444750 6531301 02	P	Islam	Pati, 12- 01- 1972	S1 2019	Guru Kelas

## Lampiran 3 Pedoman Kuesioner Dengan Orang Tua Anak

### KUESIONER PENELITIAN

#### Petunjuk Pengisian :

1. Responden diharapkan mengisi dengan jelas data yang diminta di bawah ini
2. Pertanyaan dengan titik-titik dapat diisi dengan jawaban singkat yang sesuai dengan keadaan responden
3. Beri tanda cek list ( ✓ ) pada kotak yang tersedia dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden

Tanggal pengambilan data :

Kode Responden : *(diisi oleh peneliti)*

1. Tanggal Lahir : .....
  2. Jenis Kelamin : .....
  3. Agama : .....
  4. Pendidikan terakhir :  Tidak Bersekolah  Tidak Tamat SD  
 Tamat SD  SMP  
 SMA/SMK  Perguruan Tinggi  
|
  5. Pekerjaan :  Bekerja  Tidak Bekerja  
Keterangan..... (sebutkan jenis pekerjaan)
  6. Status Pernikahan :  Menikah  Janda/Duda
-

**Pola Asuh Orang Tua**

No	Item/Pertanyaan	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
<b>A Pola Asuh Authoritarian</b>					
1.	Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya				
2.	Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja				
3.	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua langsung memukul				
4.	Orang tua memaksa untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar				
<b>B Pola Asuh Demokratis</b>					
5.	Saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik				
6.	Orang tua memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya				
7.	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut				
<b>C Pola Asuh Permisiv</b>					
8.	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak				
9.	Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri				
10.	Saya membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati				

**Perkembangan Sosial Emosional Anak**

No	Item/Pertanyaan	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang- kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1.	Anak terbiasa mengembalikan Alat main pada tempat semula				
2.	Anak dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah				
3.	Anak mau menerima tugas yang di berikan				
4.	Anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan dengan baik				
5.	Anak mau meminjamkan alat tulis atau mainan kepada temannya				
6.	Anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah				
7.	Anak dapat menunjukkan sikap antusias dalam menyelesaikan tugasnya				
8.	Anak dapat menghargai karya orang lain				
9.	Anak mau membantu teman mengemasi alat main				
10.	Anak suka memuji karya orang lain				

## Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian

# REKAPITULASI HASIL KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SAMBILAWANG

No	Tanggal Lahir	Umur	Umur	JK	Agama	Pdn	Pekerjaan	Status Pernikahan	B. Pola Asuh Orang Tuan (X)										Tot. X	C. Perkembangan Sosial Emosional (Y)										Tot. Y	
									X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.6	X1.7	X1.8	X1.10	Y1.1	Y1.2		Y1.3	Y1.4	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10					
1	12/07/1993	31	2	1	Islam	5	1	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	33	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	32	
2	11/03/1991	33	2	1	Islam	5	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	31	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	
3	28/12/1990	34	2	1	Islam	5	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	29	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	
4	05/01/1996	28	1	1	Islam	5	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	30	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	34	
5	07/09/1994	30	2	1	Islam	6	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	29	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30	
6	07/10/1997	27	1	1	Islam	5	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	28	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	
7	21/05/1999	35	2	1	Islam	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	28	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	31	
8	31/01/1997	37	2	1	Islam	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	3	31	
9	28/10/1998	36	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	34	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	
10	18/11/1997	37	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35	
11	20/09/1997	37	2	1	Islam	5	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	29	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	
12	30/09/1979	45	2	1	Islam	5	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	24	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	31	
13	16/12/1993	31	2	1	Islam	6	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	
14	02/01/1998	38	2	2	Islam	5	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	33	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	34	
15	31/04/1998	38	2	1	Islam	5	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
16	14/07/1997	37	2	1	Islam	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	34	
17	08/07/1992	32	2	1	Islam	6	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	30		
18	12/10/1992	32	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	34	
19	31/10/1991	33	2	1	Islam	6	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	30	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	31	
20	25/12/1989	35	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	31	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	33	
21	16/11/1993	31	2	1	Islam	6	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	30	
22	22/09/1997	37	2	1	Islam	5	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	
23	19/07/1990	44	2	1	Islam	6	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	30	
24	15/03/1993	31	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	30	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	
25	23/10/1995	29	1	1	Islam	6	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27	
26	15/05/1994	30	2	2	Islam	6	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	33	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	34	
27	28/02/1991	33	2	1	Islam	5	1	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	34	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	34	
28	01/07/1989	35	2	1	Islam	5	1	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	34	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	33	
29	19/08/1991	33	2	2	Islam	5	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	29	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	33	
30	05/08/1994	30	2	1	Islam	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	
31	09/12/1994	30	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	33	
32	17/08/1991	33	2	1	Islam	5	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	29	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	32	
33	10/12/1992	32	2	1	Islam	6	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	
34	31/08/1998	36	2	1	Islam	6	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	29	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	31	
35	31/07/1990	34	2	1	Islam	5	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	31	
36	13/09/1997	37	2	2	Islam	5	1	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	32	
37	18/05/1998	35	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	30	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	33	
38	03/01/1990	34	2	1	Islam	5	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	
39	07/07/1997	37	2	1	Islam	5	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	24	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	26
40	04/12/1993	41	2	1	Islam	6	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	23	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	23
41	12/19/1994	40	2	1	Islam	5	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	32	
42	04/05/1994	30	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
43	31/12/1997	37	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	3	4	4	3	3	1	2	4	3	4	3	31	

43	31/2/1987	37	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	3	4	4	3	3	1	2	4	3	4	31	
44	30/1/1995	29	1	1	Islam	5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	
45	19/04/1997	37	2	1	Islam	5	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	25	3	4	1	2	4	2	3	3	4	3	29	
46	31/05/1993	31	2	1	Islam	5	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	27	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	30	
47	19/04/1980	44	2	1	Islam	6	1	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	
48	10/06/1988	36	2	1	Islam	5	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33	
49	15/06/1994	30	2	1	Islam	6	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	
50	12/11/1994	30	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	32	
51	19/08/1993	31	2	2	Islam	5	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	30	
52	20/08/1995	39	2	1	Islam	6	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	31	
53	28/12/1981	37	2	1	Islam	6	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	28	
54	13/05/1988	38	2	1	Islam	6	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	28	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	31
55	15/05/1992	32	2	1	Islam	6	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	32	
56	15/05/1992	32	2	1	Islam	4	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	29	
57	12/06/1991	33	2	1	Islam	5	1	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2	31	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	33	
58	17/10/1991	33	2	1	Islam	6	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	
59	29/11/1990	34	2	1	Islam	6	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	
60	30/10/1993	35	2	1	Islam	5	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	23	
61	13/12/1993	35	2	1	Islam	6	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	26	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	32	
62	14/07/1993	31	2	1	Islam	5	1	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
63	23/05/1989	35	2	1	Islam	5	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	30	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	32	
64	25/04/1998	28	1	1	Islam	5	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	

64	25/04/1998	28	1	1	Islam	5	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	
65	06/08/1988	35	2	1	Islam	6	1	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	33
66	04/07/1987	37	2	1	Islam	6	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	29	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
67	23/04/1987	37	2	1	Islam	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	24
68	07/05/1991	39	2	1	Islam	4	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
69	27/11/1992	32	2	1	Islam	5	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	33
70	13/12/1993	31	2	2	Islam	6	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	34	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
71	14/08/1992	32	2	1	Islam	4	1	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	21	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	22
72	23/10/1992	32	2	1	Islam	5	1	2	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
73	27/12/1993	31	2	1	Islam	5	1	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	32	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
74	16/07/1994	30	2	1	Islam	5	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	26
75	27/10/1998	26	1	1	Islam	6	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	25	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	30
76	23/09/1992	32	2	1	Islam	6	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	23
77	12/12/1993	31	2	1	Islam	6	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	3	2	2	3	3	3	4	3	4	30
78	27/04/1992	32	2	1	Islam	5	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	30	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	36
79	31/03/1998	36	2	1	Islam	5	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	29	4	4	4	3	3	2	3	2	4	32
80	23/08/1998	35	2	1	Islam	6	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36
81	11/08/1978	46	2	1	Islam	6	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
82	03/10/1982	42	2	1	Islam	6	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
83	07/09/1990	34	2	1	Islam	6	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	1	29	3	3	4	3	3	2	4	3	4	32
84	09/10/1991	33	2	1	Islam	5	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	1	28	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	31
85	16/03/1989	35	2	1	Islam	5	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	33	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37
86	25/04/1998	41	2	1	Islam	5	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

04	03/04/1921	33	2	1	Islam	3	1	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	30	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	31
85	16/03/1998	35	2	1	Islam	5	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
86	25/03/1981	41	2	1	Islam	5	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
87	25/02/1993	31	2	1	Islam	5	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
88	19/05/1998	26	1	1	Islam	5	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	22	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
89	25/10/1998	26	1	2	Islam	4	1	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	2	30	2	4	3	4	4	3	4	3	4	35
90	01/03/1995	33	2	1	Islam	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25
91	16/12/1993	31	2	1	Islam	5	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
92	27/06/1998	26	1	1	Islam	6	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
93	23/12/1993	31	2	1	Islam	5	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37
94	19/08/1992	32	2	2	Islam	5	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	26	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
95	27/10/1990	34	2	1	Islam	6	1	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	34	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	34
96	30/05/1994	30	2	1	Islam	5	1	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	28	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	33
97	23/06/1999	29	1	1	Islam	5	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
98	19/11/1987	37	2	1	Islam	6	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	34	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
99	05/03/1988	35	2	1	Islam	6	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	22	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	23
100	18/03/1998	36	2	1	Islam	6	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	24	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	

## Lampiran 5 Perhitungan Korelasi Product Moment

### Frequencies

		Statistics					
		Usia	Gender	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Pernikahan
N	Valid	102	102	102	102	102	102
	Missing	0	0	0	0	0	0

### Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30 Tahun	11	10.8	10.8	10.8
	30 Lebih	91	89.2	89.2	100.0
Total		102	100.0	100.0	

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	94	92.2	92.2	92.2
	Laki-laki	8	7.8	7.8	100.0
Total		102	100.0	100.0	

		Agama			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	102	100.0	100.0	100.0

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	7	6.9	6.9	6.9
	SMA/SMK	60	58.8	58.8	65.7
	Perguruan Tinggi	35	34.3	34.3	100.0
Total		102	100.0	100.0	

### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	70	68.6	68.6	68.6
	Bekerja	32	31.4	31.4	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

### Pernikahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	4	3.9	3.9	3.9
	Menikah	98	96.1	96.1	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

## Correlations

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total X
X1.1	Pearson Correlation	1	.256**	.296**	.238*	.285**	.215*	.305**	.216*	.104	.245*	.545**
	Sig. (2-tailed)		.010	.002	.018	.004	.030	.002	.029	.300	.013	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.2	Pearson Correlation	.256**	1	.145	.253*	.137	.042	.126	.233*	.306**	.115	.451**
	Sig. (2-tailed)	.010		.145	.010	.170	.678	.207	.018	.002	.251	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.3	Pearson Correlation	.296**	.145	1	.173	.260**	.125	.243*	.243*	.307**	.491**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.002	.145		.082	.008	.211	.014	.014	.002	.000	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.4	Pearson Correlation	.238*	.253*	.173	1	.178	.168	.273**	.260**	.170	.160	.502**
	Sig. (2-tailed)	.016	.010	.082		.074	.091	.005	.002	.087	.107	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.5	Pearson Correlation	.285**	.137	.260**	.178	1	.046	.321**	.181	.362**	.250*	.598**
	Sig. (2-tailed)	.004	.170	.008	.074		.647	.001	.069	.000	.011	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.6	Pearson Correlation	.215*	.042	.125	.168	.046	1	.261**	.337**	.240*	.173	.444**
	Sig. (2-tailed)	.030	.678	.211	.091	.647		.008	.001	.015	.082	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.7	Pearson Correlation	.305**	.126	.243*	.273**	.321**	.261**	1	.303**	.430**	.269**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.002	.207	.014	.005	.001	.008		.002	.000	.006	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.8	Pearson Correlation	.216*	.233*	.243*	.299**	.181	.337**	.303**	1	.357**	.149	.573**
	Sig. (2-tailed)	.029	.018	.014	.002	.069	.001	.002		.000	.134	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.9	Pearson Correlation	.104	.306**	.307**	.170	.362**	.240*	.430**	.357**	1	.299**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.300	.002	.002	.087	.000	.015	.000	.000		.002	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
X1.10	Pearson Correlation	.245*	.115	.491**	.160	.250*	.173	.269**	.149	.299**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.013	.251	.000	.107	.011	.082	.006	.134	.002		.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Total X	Pearson Correlation	.545**	.451**	.607**	.502**	.558**	.444**	.639**	.573**	.654**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		Correlations										
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2.9	Y2.10	Total Y
Y2.1	Pearson Correlation	1	.203'	.168	.138	.044	.181	.399**	.316**	.226'	.215'	.516**
	Sig. (2-tailed)		.041	.092	.166	.660	.068	.000	.001	.022	.030	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.2	Pearson Correlation	.203'	1	.323**	.165	.187	.123	.320**	.267**	.256**	.195	.579**
	Sig. (2-tailed)	.041		.001	.097	.060	.217	.001	.007	.010	.050	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.3	Pearson Correlation	.168	.323**	1	.288**	.134	.279**	.146	.358**	.151	.253'	.583**
	Sig. (2-tailed)	.092	.001		.003	.179	.005	.143	.000	.131	.010	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.4	Pearson Correlation	.138	.165	.288**	1	.200'	.130	.195'	.212'	.156	.214'	.484**
	Sig. (2-tailed)	.166	.097	.003		.044	.194	.050	.033	.117	.031	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.5	Pearson Correlation	.044	.187	.134	.200'	1	.255**	.200'	.220'	.296**	.204'	.506**
	Sig. (2-tailed)	.660	.060	.179	.044		.010	.043	.026	.003	.040	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.6	Pearson Correlation	.181	.123	.279**	.130	.255**	1	.233'	.169	.202'	.163	.538**
	Sig. (2-tailed)	.068	.217	.005	.194	.010		.018	.090	.041	.101	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.7	Pearson Correlation	.399**	.320**	.146	.195'	.200'	.233'	1	.243'	.365**	.133	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.143	.050	.043	.018		.014	.000	.183	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.8	Pearson Correlation	.316**	.267**	.358**	.212'	.220'	.169	.243'	1	.175	.275**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.000	.033	.026	.090	.014		.078	.005	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.9	Pearson Correlation	.226'	.256**	.151	.156	.296**	.202'	.365**	.175	1	.090	.554**
	Sig. (2-tailed)	.022	.010	.131	.117	.003	.041	.000	.078		.366	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Y2.10	Pearson Correlation	.215'	.195	.253'	.214'	.204'	.163	.133	.275**	.090	1	.485**
	Sig. (2-tailed)	.030	.050	.010	.031	.040	.101	.183	.005	.366		.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Total Y	Pearson Correlation	.516**	.579**	.583**	.484**	.506**	.538**	.591**	.568**	.554**	.485**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102	102

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.755	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	25.6471	10.290	.422	.735
X1.2	25.6471	10.567	.305	.750
X1.3	25.9020	9.693	.465	.728
X1.4	25.4706	10.370	.365	.742
X1.5	25.4314	9.891	.403	.738
X1.6	25.5098	10.648	.305	.750
X1.7	25.3725	9.563	.505	.722
X1.8	25.4608	10.112	.449	.732
X1.9	25.3333	9.452	.522	.719
X1.10	25.8431	9.460	.432	.735

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.727	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	27.6863	11.208	.374	.708
Y2.2	27.5686	10.505	.411	.702
Y2.3	27.5490	10.606	.427	.699
Y2.4	27.8039	11.347	.337	.713
Y2.5	27.7255	11.171	.354	.711
Y2.6	27.6373	10.629	.349	.714
Y2.7	27.8333	10.853	.460	.695
Y2.8	27.7157	11.196	.453	.699
Y2.9	27.5196	10.727	.390	.705
Y2.10	27.7549	11.395	.344	.712

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Pola Asuh Orang Tua <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 <sup>a</sup>	.623	.619	2.23635

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	826.748	1	826.748	165.309	.000 <sup>b</sup>
	Residual	500.124	100	5.001		
	Total	1326.873	101			

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.322	1.836		3.988	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.825	.064	.789	12.857	.000

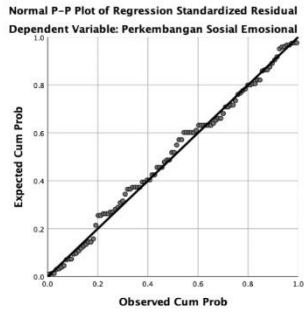
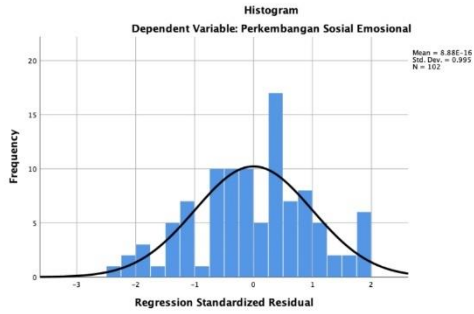
a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

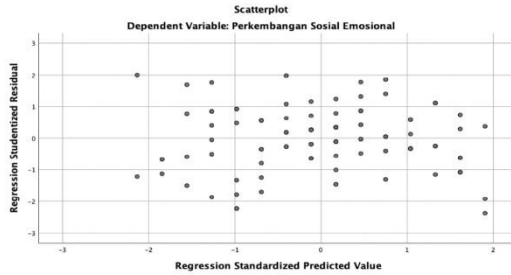
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24.6479	36.1987	30.7549	2.86105	102
Std. Predicted Value	-2.135	1.903	.000	1.000	102
Standard Error of Predicted Value	.223	.524	.302	.083	102
Adjusted Predicted Value	24.3950	36.4473	30.7603	2.86729	102
Residual	-5.19867	4.40180	.00000	2.22525	102
Std. Residual	-2.325	1.968	.000	.995	102
Stud. Residual	-2.380	2.002	-.001	1.007	102
Deleted Residual	-5.44733	4.60503	-.00536	2.27894	102
Stud. Deleted Residual	-2.438	2.033	-.002	1.016	102
Mahal. Distance	.013	4.556	.990	1.146	102
Cook's Distance	.000	.135	.012	.022	102
Centered Leverage Value	.000	.045	.010	.011	102

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

## Charts





## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22524683
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.035
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Heteroskedastisitas - Gletser Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Pola Asuh Orang Tua <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ABS

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.162 <sup>a</sup>	.026	.016	1.32816

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: ABS

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.741	1	4.741	2.687	.104 <sup>b</sup>
	Residual	176.401	100	1.764		
	Total	181.141	101			

a. Dependent Variable: ABS

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.543	1.090		3.249	.002
	Pola Asuh Orang Tua	-.062	.038	-.162	-1.639	.104

a. Dependent Variable: ABS

## Correlations

### Correlations

		Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial Emosional
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Perkembangan Sosial Emosional	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6 r Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N - 2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df - (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N - 2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

## Lampiran 7 Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 18 Desember 2024

Nomor : B-271/Un.10.3/J.6/PP.00.18/12/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Alfina Sinta Khoirina

NIM : 2003106022

Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DI DESA SAMBILAWANG KECAMATAN TRANKIL PATI

Dan menunjuk Bapak :

**Drs. H . Muslim, M.Ag, M. Pd.** Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan  
Kajur PIAUD

Dr. Sofia Muthohar, M.Ag.  
NIP: 19750705200501100

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 8 Surat Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://ftrk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4139 /Un.10.3/D1/KM.00.11/09/2024

Semarang, 25 September 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala TK Pertiwi Sambilawang

Di Sambilawang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfina Sinta Khoirina

NIM : 2003106022

Judul Skripsi: PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SAMBILAWANG KECAMATAN TRANGKIL KABUPATEN PATI

Dosen Pembimbing : Drs. H.Muslam, M.Ag, M.Pd.

untuk melakukan penelitian/riset di TK Pertiwi Sambilawang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 2 hari, mulai tanggal 25 September sampai dengan tanggal 26 September

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Dekan,  
Sembung, Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 9 Surat Pra Riset sekolah TK



YAYASAN PERTIWI SAMBILAWANG  
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI

Alamat : Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati  
Jl. Raya Juwana – Tayu Km. 07 Kode Pos 59153

---

### SURAT KETERANGAN

035/TK Pertiwi/ 09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Sri Mulyani, S.Pd. AUD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Kepoh Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Alfina Sinta Khoirina  
NIM : 2003106022

Telah melakukan riset di TK Pertiwi Sambilawang dengan judul skripsi “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagai mestinya.

Sambilawang, 24 September 2024

Kepala TK Pertiwi Sambilawang



ARIS SRI MULYANI, S.Pd.AUD

---

## Lampiran 10 Dokumentasi



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Alfina Sinta Khoirina  
NIM : 2003106022  
TTL : Pati, 08 Juli 2002  
Alamat : Sambilawang RT.05/RW.01  
Trangkil Pati  
E-mail : [khoirinasinta@gmail.com](mailto:khoirinasinta@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi Sambilawang
  - b. SDN Sambilawang
  - c. MTs Raudlatul Ulum Guyangan
  - d. MA Raudlatul Ulum Guyangan
2. Pendidikan Non Formal
  - a. TPQ Darul Ulum Sambilawang
  - b. MI Darul Ulum Sambilawang

Semarang 17 Desember 2024

Alfina Sinta Khoirina  
NIM. 2003106022